

**UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU  
RESPONSIF SISWA KELAS IV B  
DI MIN 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AYU LIYA WARDANI**  
NIM. 203200020

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Wardani, Ayu Liya.** 2024. *Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Kelas IV B Di MIN 2 Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Rangga Agnibaya. MA. M.Pd.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas kondusif, Perilaku Responsif

Pengelolaan kelas kondusif merupakan serangkaian strategi dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas kondusif yang baik maka suasana kelas akan menjadi kondusif begitupun dengan respon siswa juga akan baik. Perilaku responsif siswa adalah perilaku yang cepat merespon atau cepat tanggap, dan kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap responsif siswa terhadap pembelajaran, upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam pengelolaan kelas dan juga untuk mengetahui hambatan pembelajaran yang dialami oleh guru dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV B.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Sikap responsif siswa kelas IV B dapat dilihat dari siswa yang mematuhi peraturan kelas yang telah disepakati bersama, siswa yang melakukan kegiatan membaca asmaul husna sesuai dengan waktu yang ditentukan, membersihkan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat, menghapus papan tulis ketika pergantian jam pelajaran tanpa disuruh, menegrjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bertanya ketika ada yang belum dipahami. 2). Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengubah penataan tempat duduk, hiasan dan menggunakan metode serta pendekatan yang tepat dan menarik, sehingga siswa merespon guru dengan baik dan kelas menjadi kondusif. 3). Terdapat hambatan dari dalam dan dari luar, hambatan dari dalam terjadi karena diri siswa sendiri. Siswa yang aktif, IQ yang rendah, kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru dan juga siswa yang kurang percaya diri. Sedangkan hambatan dari luar terjadi karena kegaduhan yang ditimbulkan dari luar kelas, pembatas kelas, perbedaan penggunaan metode dan pendekatan antar kelas yang menyebabkan kegaduhan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ayu Liya Wardani  
NIM : 203200020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk  
Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Kelas IV B di  
MIN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Rangga Agnibaya, MA. M.Pd.**

NIP. 198310082023211013

Ponorogo, 09 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**

NIP. 198512032015032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ayu Liya Wardani  
NIM : 203200020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk  
Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Kelas IV B Di  
MIN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji 1 : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji 2 : Rangga Agnibaya, MA, M.Pd.

(  )  
(  )  
(  )



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Liya Wardani  
NIM : 203200020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk  
Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Kelas IV B di  
MIN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2024

Penulis,



**Ayu Liya Wardani**  
NIM. 203200020



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Liya Wardani  
NIM : 203200020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk  
Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Kelas IV B Di  
MIN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 April 2024  
Yang membuat pernyataan



Ayu Liya Wardani

NIM. 203200020



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Perilaku Responsif .....	9
2. Pengelolaan Kelas Kondusif .....	14
3. Peran Guru .....	16

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Data dan Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Guru .....	38
Tabel 1.2 Data Siswa.....	40
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 1.4 Prestasi Siswa.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2.2 Teknik Analisis Data .....	28



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya.<sup>1</sup> Selain adanya keaktifan siswa, komponen penting lainnya pada sistem pendidikan adalah guru, sebab guru berperan dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di kelas antara lain kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta diantara para siswa.<sup>2</sup>

Guru adalah kunci utama dalam mengelola kelas, seorang guru atau tenaga pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk bisa berfikir kreatif serta inovatif, tenaga pendidik juga harus memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain dan mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang kondusif sangat

---

<sup>1</sup> Ernestina Wurha, Theresia Wariani, and Maria B Tukan, "Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 34–42.

<sup>2</sup> Ernestina Wurha, Theresia Wariani, and Maria B Tukan, "Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 34–42.

diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas kondusif ini sangat berperan penting dalam terbentuknya atau terwujudnya pembelajaran yang berlangsung efektif dan optimal bagi peserta didik. Adanya pengelolaan kelas kondusif yang efektif diharapkan mampu untuk menjadikan siswa berperan aktif serta tercapai tujuan pengajaran secara efisien.

Pengelolaan kelas kondusif sendiri adalah proses dan strategi yang diteapkan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang mendukung dan produktif bagi siswa. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem atau organisasi kelas<sup>3</sup>, sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan kelas kondusif tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas kondusif ini tidak hanya tentang sekedar bagaimana membuat siswa dapat duduk dan diam di tempatnya. Melainkan pengelolaan kelas meliputi cara membangun hubungan yang dekat dengan para siswa, mendorong mereka untuk turut mengambil bagian dalam pembelajaran, serta guru yang lebih terbuka.<sup>5</sup> Melibatkan siswa dalam sebuah pembelajaran adalah langkah yang efektif untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa. Adanya langkah tersebut maka siswa akan mendapatkan rangsangan untuk membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>3</sup> M. Pd. Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, *Pengantar Pengelolaan Kelas* (Denpasar, 2018).

<sup>4</sup> S Munawaroh, "Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI," *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu* 16, no. 2 (2021): 1–28, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4673%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/download/4673/3335>.

<sup>5</sup> Amira, "Pembelajaran Efektif Dengan Manajemen Kelas," *Ilmiah*, 2022. 2-3

Sehingga siswa akan lebih responsif terhadap proses pembelajaran, serta suasana kelas akan menjadi efektif dan efisien.

Sejalan dengan definisi pengelolaan kelas di atas, dalam melakukan observasi awal pada kelas IV B diperoleh gambaran suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat reaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Selain itu, pengaturan kelas yang ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman, gambaran tersebut dapat dilihat dari penataan hiasan dan tempat duduk.

Selain dilihat dari sudut pandang tersebut juga bisa dilihat dari sikap responsif siswa yang menjalankan piket harian tanpa adanya paksaan, menata tanaman yang berserakan di luar kelas, membaca asmaul husna sesuai dengan waktunya, membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan papan tulis sebelum memulai pembelajaran. Sikap responsif siswa kelas IV B juga dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar seperti halnya menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru, bertanya kepada guru ketika tidak paham akan materi. Pengelolaan kelas kondusif merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar siswa dan juga perilaku responsif siswa. Perilaku responsif siswa dalam suatu kelas sangat diperlukan karena dengan adanya perilaku responsif siswa tersebut maka pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif.

Perilaku responsif siswa merupakan perilaku yang cepat merespon atau cepat tanggap, dan kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam suatu kelas jika terdapat peserta didik yang ramai maka terdapat kemungkinan aktifitas transfer ilmu akan terkendala. Pentingnya sikap responsif dalam

pembelajaran yaitu adanya semangat untuk mengikuti pembelajaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri, adanya motivasi dan dukungan dari keluarga, guru maupun teman-teman dan juga adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>6</sup> Dengan adanya sikap responsif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sikap responsif peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru selaku pendidik harus mengembangkan dan mengaktifkan sikap responsif siswa melalui pengembangan pengelolaan kelas, dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik.

Merujuk pada observasi awal di MIN 2 Ponorogo di kelas IV B diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran sikap responsif siswa dapat dilihat dari cara merespon siswa ketika guru bertanya, selain itu juga dapat dilihat ketika guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas. Siswa juga terlihat bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengamati dan memperhatikan guru yang menjelaskan materi di depan kelas.

Menurut kurikulum merdeka kelas IV masuk dalam fase B yang dimana siswa dituntut untuk berperan aktif, sehingga sikap responsif yang harus dimiliki oleh anak kelas IV adalah mampu untuk berperan aktif dan cepat

---

<sup>6</sup> Maria Fatima Timun et al., "Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 51–55, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2984>.

tanggap dalam setiap kegiatan. Pernyataan tersebut tidak lepas dari karakter setiap individu siswa, adakalanya siswa bosan dengan pembelajaran sehingga siswa tidak responsif saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada kelas IV B, kadang-kadang siswa kelas IV B juga tidak menunjukkan sikap responsif seperti tidak merespon guru, ramai di kelas, dan juga tidak memperhatikan guru. Keadaan tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Menurut pada uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana cara seorang guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada cara guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan sikap responsif siswa kelas IV B di MIN 2 Ponorogo

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum penulis berusaha mengungkap sikap responsif siswa, upaya guru dalam pengelolaan kelas, serta hambatan untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap responsif siswa terhadap pembelajaran di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam pengelolaan kelas di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo?

3. Apa hambatan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sikap responsif siswa terhadap pembelajaran di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam pengelolaan kelas di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo
3. Mengetahui hambatan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat menemukan atau memperkaya teori mengenai upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan sikap responsif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan upaya pengelolaan kelas selanjutnya untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar terkhusus dalam menumbuhkan perilaku responsif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan upaya pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam suatu kelas.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah gambaran penulis yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

**Bab pertama**, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

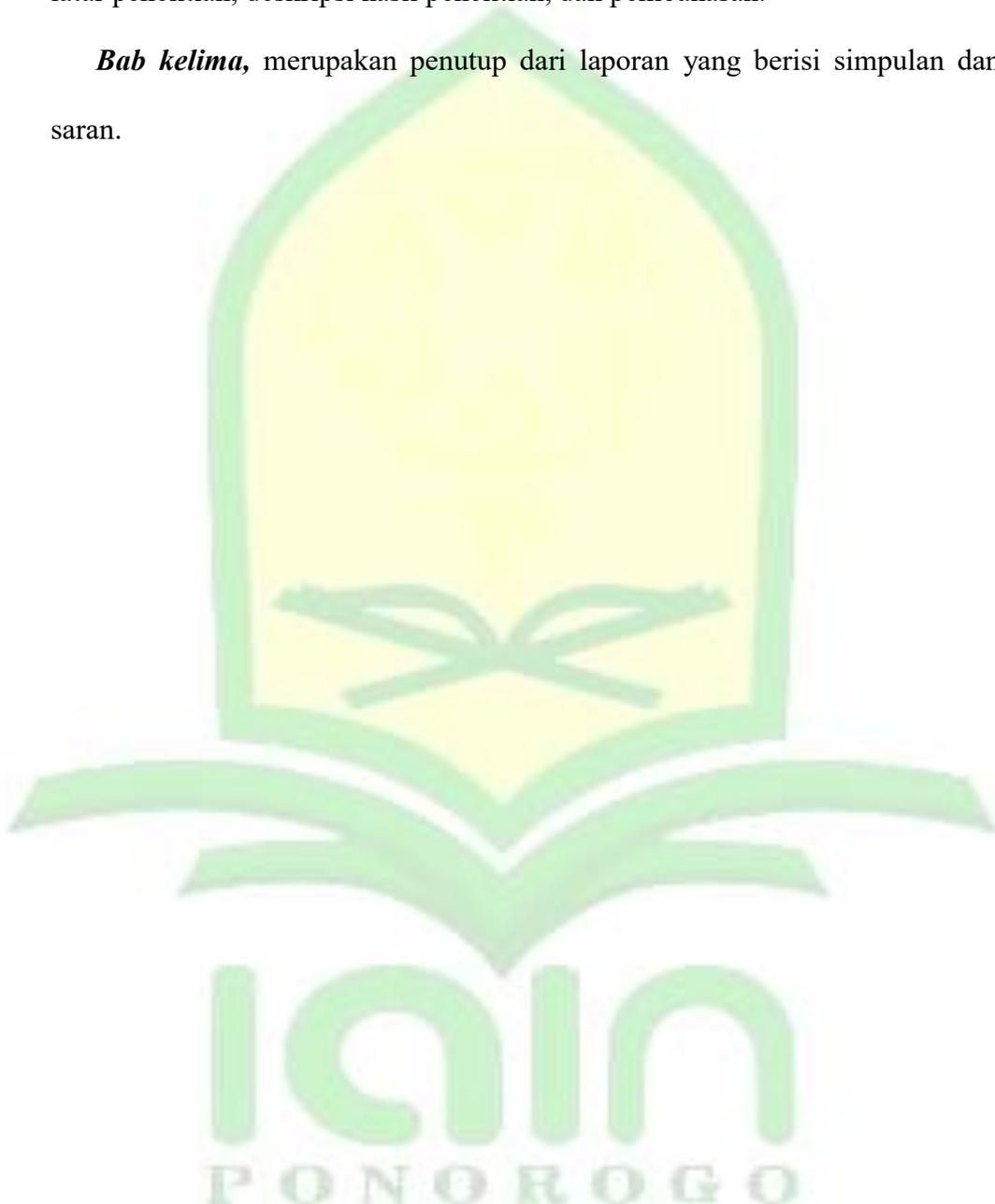
**Bab kedua**, membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Dalam kajian teori berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa kelas IV B di MIN 2 Ponorogo.

**Bab ketiga**, membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

**Bab keempat**, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan yang berisi simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perilaku Responsif

###### a. Pengertian Responsif

Responsif adalah cepat merespon bersifat menanggapi, teguh hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh).<sup>7</sup> Sedangkan sikap responsif merupakan kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup> Teori responsif adalah suatu teori yang respon untuk memperhitungkan secara lengkap dan cerdas dengan fakta-fakta sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Dapat dikatakan responsif disini adalah bagaimana respon masyarakat untuk melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Sikap responsif adalah kemampuan yang cepat dalam memberi respon dan memberi tanggapan (tidak masa bodoh).<sup>9</sup>

Dilihat dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku responsif adalah sebuah perilaku yang bersifat cekatan tidak masa bodoh terhadap suatu kegiatan, dapat dikatakan juga perilaku responsif ini adalah perilaku yang dimana seseorang merespon dengan cepat terhadap situasi yang ada disekelilingnya. Responsif juga dapat diartikan

---

<sup>7</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

<sup>8</sup> Maryati Salmiah, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2021): 41–60, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.

<sup>9</sup> Timun et al., "Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks." 2021. 2-4

sebagai seseorang yang tanggap bereaksi terhadap orang atau suatu peristiwa, dan menunjukkan emosinya dalam bentuk kesenangan dan kasih sayang.

Sikap responsif ini dapat ditunjukkan pada saat berbicara santai, hingga dalam suatu forum diskusi atau kelas. Seseorang yang responsif dapat dengan mudah mengubah tantangan menjadi peluang, karena dalam suatu hubungan dibutuhkan untuk bertukar pikiran ataupun saling menjelaskan satu sama lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku responsif adalah suatu perilaku cepat tanggap dan aktif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas 4 sehingga jika dilihat pada kurikulum merdeka kelas 4 ini masuk ke dalam fase B yang dimana siswa dituntut untuk berperan aktif. Sehingga sikap responsif yang harus dimiliki oleh anak kelas 4 adalah mampu untuk berperan aktif, cepat merespon dan cepat tanggap dalam setiap proses pembelajaran.

#### **b. Ciri-ciri Perilaku Responsif**

Adapun ciri-ciri dari perilaku responsif adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

- 1) Adanya kesadaran akan tugas yang dilakukan dengan kesungguhan.

Siswa yang responsif pastinya memiliki kesadaran yang tinggi terkait dengan tugas yang telah diterima, ketika seorang siswa diberikan tugas oleh guru maka akan dia kerjakan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut merupakan salah satu perilaku responsif siswa.

- 2) Adanya kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya.

---

<sup>10</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah dasar, siswa dituntut untuk memiliki kepekaan yang tajam. Hal ini berfungsi untuk mengasah kemampuan bersosial siswa kepada teman sebaya. Selain itu kepekaan yang tajam ini juga akan berfungsi untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap situasi yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

3) Adanya pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul.<sup>11</sup>

Di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar seorang siswa perlu memiliki dan paham mengenai makna tanggung jawab. Karena dengan memahami makna tanggung jawab siswa tersebut mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu siswa juga akan menjadi pribadi yang akan dipercaya oleh orang lain serta disenangi oleh orang lain.

**c. Manfaat Perilaku Responsif**

Manfaat dari adanya perilaku responsif menurut nasri adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- 1) Akan digemari banyak orang karena mampu memberikan rasa nyaman dengan memberikan fokus kepada pihak pembicara agar tidak terabaikan.

Di dalam kelas pastinya siswa satu dengan siswa yang lain saling berteman. Ketika salah satu teman sedang bercerita maka teman yang lain harus mendengarkan dengan seksama tanpa memotong terlebih dahulu pembicaraan dari temannya. Hal ini akan membuat teman yang bercerita

---

<sup>11</sup> Timun et al., "Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks." (2021) 2-4.

<sup>12</sup> Nasri, "Pengertian Responsif Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan," *Pendidikan*, 2022. 6-8

merasa senang karena ceritanya telah didengarkan oleh teman-temannya. Sikap tersebut sangat diperlukan karena agar menumbuhkan sikap saling peduli satu sama lain.

- 2) Memiliki sikap dan perilaku yang baik, karena perilaku responsif ini termasuk dalam perilaku yang baik

Siswa dalam lingkungan sekolah pastinya dituntut untuk berperilaku yang baik. Jika seorang siswa berperilaku yang baik maka akan disenangi oleh orang lain. Selain itu, dengan berperilaku baik maka tidak akan merugikan diri sendiri.

- 3) Memiliki kemampuan untuk memimpin, karena didasari oleh sikap ingin mendengarkan dan menanggapi.

Siswa dengan komunikasi yang baik akan mampu untuk menjadi pemimpin, hal tersebut dapat dilihat dari respon ketika seseorang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Ketika seseorang berbicara dan orang lain mendengarkan serta menanggapi pembicaraan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk memimpin. Pada dasarnya seorang pemimpin memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Seperti selalu mendengarkan, berbicara dan menyampaikan pesan dengan jelas.

#### **d. Dampak Dari Tidak Adanya Perilaku Responsif**

Sesuatu hal selain ada dampak positif pasti juga ada dampak negatifnya, sama halnya dengan seseorang yang tidak memiliki sikap responsif. Beberapa dampak negatif dari tidak adanya perilaku responsif adalah sebagai berikut :

- 1) Seseorang tidak akan betah berlama-lama bertukar pikiran dengan orang yang tidak responsif, karena tidak ada timbal balik atau tanggapan dari apa yang sudah diutarakan

Ketika siswa berkomunikasi dengan siswa lain tanpa ada respon atau tanpa adanya reaksi timbal balik, maka seseorang yang berbicara tersebut tidak akan betah untuk berkomunikasi terlalu lama. Untuk itu perilaku responsif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

- 2) Menurunkan semangat atau percaya diri seseorang, menganggap materinya tidak menarik

Ketika siswa di dalam sebuah kelas terlihat diam tanpa adanya reaksi timbal balik antara guru dan siswa, maka guru atau pemateri akan beranggapan bahwa materi yang disampaikan tidak menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap responsif dalam suatu kelas sangat diperlukan, agar guru atau pemateri tidak menganggap materinya kurang menarik.

- 3) Membuat suasana hati seseorang merasa buruk dan lebih sensitif.<sup>13</sup>

Jika dalam suatu kelas terdapat siswa yang tidak responsif dan hanya diam ketika guru bertanya, maka akan membuat suasana kelas dan bisa jadi suasana seorang guru menjadi buruk.

Hal tersebut dapat dilihat ketika seorang guru bertanya dan siswa tidak ada yang menjawab maka guru tersebut akan lebih sensitif seperti tiba-tiba marah karena tidak adanya respon dari siswa. Untuk itu perilaku responsif cepat merespon sangat diperlukan siswa agar suasana kelas menjadi kondusif.

---

<sup>13</sup> Nasri, "Pengertian Responsif Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan," *Ilmiah*, 2022. 6-8

## 2. Pengelolaan Kelas Kondusif

### a. Pengertian Pengelolaan Kelas Kondusif

Pengelolaan kelas kondusif adalah serangkaian strategi dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan efektif tanpa gangguan, dan juga membangun suasana yang positif serta menghargai setiap individu dalam kelas.<sup>14</sup> Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan efektif, merasa aman, nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Pengelolaan kelas kondusif tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran.<sup>16</sup> Pengelolaan kelas meliputi cara membangun hubungan yang dekat dengan para siswa, mendorong mereka untuk turut mengambil bagian dalam pembelajaran, serta guru yang lebih terbuka.<sup>17</sup> Untuk itu melibatkan siswa dalam sebuah pembelajaran adalah langkah yang efektif untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa di dalam kelas. Adanya langkah tersebut maka siswa akan mendapatkan rangsangan untuk membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu dalam sebuah pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih responsif terhadap proses pembelajaran, serta suasana kelas akan menjadi efektif dan efisien. Seorang

---

<sup>14</sup> Emmer, E.T., Sabornie, E.J. "Buku Pegangan Manajemen Kelas Edisi Bahasa Indonesia". Routledge. (2015). 39-40.

<sup>15</sup> Marzano, R. J., Marzano, J. S, Pickering, D. J. "Manajemen Kelas Yang Berhasil: Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia". ASCD.(2003). 88-89

<sup>16</sup> Munawaroh, "Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI." 2021

<sup>17</sup> Amira, "Pembelajaran Efektif Dengan Manajemen Kelas." 2022

guru harus mampu untuk menjadikan suasana kelas yang nyaman dan aman, hal tersebut dapat dilihat pada pengaturan tempat duduk, pengaturan pencahayaan di dalam kelas dan juga menata benda atau hiasan yang nantinya akan menciptakan perasaan senang bagi guru maupun siswa.

#### **b. Komponen Utama Dalam Pengelolaan Kelas Kondusif**

Berikut adalah komponen utama dalam pengelolaan kelas kondusif:

##### **1. Perencanaan dan penyusunan**

Menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta melibatkan siswa dalam pembuatan aturan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mematuhi. Perencanaan ini meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan, materi, metode dan juga evaluasi yang jelas.

##### **2. Pengelolaan Tata Ruang**

Mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga mendukung interaksi, mudah dipantau, dan memungkinkan berbagai aktivitas belajar. Pengelolaan tata ruang ini meliputi pengaturan tata letak meja, kursi, papan tulis, dan juga media pembelajaran agar mendukung proses belajar.

##### **3. Manajemen Waktu**

Mengelola waktu dengan efektif seperti membuat jadwal pelajaran yang jelas dan mengikuti jadwal dengan disiplin, mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap kegiatan belajar mengajar agar setiap sesi pelajaran dimanfaatkan secara maksimal, termasuk transisi antar aktivitas yang lancar.

#### 4. Strategi Pengajaran

Menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.<sup>18</sup>

#### 5. Pengelolaan Perilaku

Menerapkan sistem pengelolaan perilaku yang preventif dan responsif, termasuk memberikan penghargaan dan juga konsekuensi yang adil dan konsisten.

#### 6. Membangun Hubungan Positif

Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa dengan menghormati dan memahami kebutuhan serta perbedaan masing-masing siswa.<sup>19</sup>

Pengelolaan kelas yang kondusif tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial emosional siswa. Lingkungan yang demikian membantu penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran secara holistik, dimana siswa merasa termotivasi, dihargai, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Peran Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang

---

<sup>18</sup> Marzano, R. J., Marzano, J. S., Pickering, D. J. "Manajemen Kelas Yang Berhasil: Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia". ASCD.(2003). 111-114

<sup>19</sup> Wong, H. K, Wong, R. T. "Hari-Hari Pertama Sekolah: Bagaimana Menjadi Guru Yang Efektif". Publikasi Harry K. Wong. (2009). 150-154

berhadapan langsung dengan siswa, guru adalah panutan bagi para siswanya.<sup>20</sup> Sesuai dengan kalimat dalam bahasa Jawa seorang guru itu digugu lan ditiru, maksudnya semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dapat ditiru dan dipatuhi oleh para siswa.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa adanya guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud peran guru pada kelas 4 adalah sebagai pembimbing, pelatih dan pengarah peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Selain sebagai pendidik guru juga dapat dikatakan sebagai orang tua ke dua di sekolah, oleh karena itu seorang guru harus siap untuk menjadi tempat cerita peserta didik dan juga untuk menjadi motivator bagi peserta didik.

## **b. Peranan Guru**

Adapun peranan dari seorang guru adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

---

<sup>20</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Pendidikan*, 2020.

<sup>21</sup> Djamarah and Zain, "Strategi Belajar Mengajar." 2020.

<sup>22</sup> Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." 2020

1) Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Mediator disini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya ketika dalam suatu pembelajaran terdapat diskusi yang tidak berjalan maka guru menengahi dan memberikan jalan keluar atau solusi untuk permasalahan tersebut. Mediator ini juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator yaitu guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif dan optimal.

#### 4) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu ini juga menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian dahulu yang menjadi acuan peneliti. Adapun hasil dari telaah penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fita Mustafida tahun 2021 dengan judul “Pengelolaan Kelas Multikultural:Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas multikultural sangat diperlukan, hal ini dikarenakan pengelolaan kelas multikultural diyakini mampu membina keberagaman siswa dengan tetap berprinsip pada nilai-nilai universal kemanusiaan yang berkeadilan dan memihak pada aspek kesederajatan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Elmi Masfufah dkk tahun 2023 dengan judul “Strategi Pengelolaan kelas Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil pembelajaran yang efektif dan efisien”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara guru dengan murid akan berdampak pada terjalannya kerja sama yang baik ketika proses pembelajaran

dalam kelas. Untuk membuat jalinan yang baik antara guru dengan murid perlu dilakukan pendekatan-pendekatan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Zaturrahmi tahun 2019 dengan judul “Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas:Sebuah Kajian Literatur”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengatasi persoalan kelas tidak kondusif maka dapat dilakukan dengan mengatur setting kelas, menentukan strategi, Gaya komunikasi termasuk memahami psikologis siswa dalam proses belajar.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ernestiana dkk tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan discovery learning mampu membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menunjukkan sikap responsif yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang tuntas.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Reny Wahyu Bigmanto tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII di MTS AL-ISLAM JORESAN Tahun Pelajaran 2019/1020”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui perencanaan yang terdiri dari menyusun porta, promes, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Melakukan usaha preventif dan kuartif dalam proses belajar mengajar serta menciptakan iklim/suasana kelas yang memadai. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan

keaktifan siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis adalah banyaknya kegiatan yang diikuti siswa sehingga waktu belajarnya kurang baik, jam pelajaran terakhir.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti berbeda-beda sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah upaya guru, pengelolaan kelas dan juga perilaku responsif siswa. Ada beberapa dari penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama terkait dengan pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada manajemen guru dalam pengelolaan kelas, sedangkan penelitian ini berfokus tentang upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas agar siswa memiliki perilaku responsif.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa guru merupakan kunci utama dalam mengelola kelas, seorang guru atau tenaga pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan, tenaga pendidik juga harus memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain dan mengelola kelas. Pengelolaan kelas pun sangat diperlukan dalam proses

pembelajaran di kelas, karena pengelolaan kelas ini sangat berperan penting dalam terbentuknya atau terwujudnya pembelajaran yang berlangsung efektif dan optimal bagi peserta didik.

Pengelolaan kelas kondusif yang baik akan memunculkan perilaku responsif siswa. Perilaku responsif siswa ini merupakan perilaku yang cepat merespon atau cepat tanggap. Jika dalam suatu kelas terdapat peserta didik yang ramai bisa dikatakan bahwa pengelolaan kelas dalam kelas tersebut masih belum berjalan dengan efektif. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>23</sup> Adapun yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).<sup>24</sup> Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan strategi secara umum mengenai ilmu-ilmu sosial atau penelitian yang berkaitan dengan *how* atau *why*, apabila peneliti hanya mempunyai kesempatan sedikit mengontrol peristiwa atau suatu masalah yang akan diselidiki.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Haidir Salim, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis," *Pendidikan*, 2020.

<sup>24</sup> Bigmanto, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII Di MTS AIL-ISLAM Joresan Tahun Pelajaran 2019/2020."

<sup>25</sup> Vita Heni Wibowo, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi," *Ilmiah*, 2020.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 2 Ponorogo pada kelas IV B tahun 2023/2024 yang beralamat di Jl. Imam Muhyi, Sambu, Lengkon, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di MIN 2 Ponorogo tepatnya di kelas IV B terdapat fenomena yang menarik terkait dengan pembelajaran.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Ponorogo pada bulan Desember sampai dengan februari tahun ajaran 2023/2024.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.<sup>26</sup> Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara wali kelas maupun guru kelas IV B. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan.<sup>27</sup> Data sekunder diperoleh peneliti melalui dokumen yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>26</sup> M. Khafid, "Metode Penelitian", Ilmiah, (2015). 41-43

<sup>27</sup> M. Khafid, "Metode Penelitian", Ilmiah, (2015).41-43

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, dimana cara untuk mengumpulkan datanya dengan secara langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara tersebut dilakukan agar mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Wawancara mengenai upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa kelas IV B di MIN 2 Ponorogo ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas, apakah terdapat hambatan dalam pengelolaan kelas.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data melalui wawancara ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara. *Kedua*, peneliti memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancara. *Ketiga*, peneliti menjelaskan

---

<sup>28</sup> Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*, 2007.

maksud dan tujuan kedatangan ke tempat penelitian. *Keempat*, peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. *Kelima*, peneliti memulai pertanyaan dari hal-hal yang sederhana hingga ke yang serius. *Keenam*, peneliti memberi waktu istirahat jika diperlukan.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi yang secara khusus maupun ilmiah.<sup>29</sup> Observasi juga bisa dartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung maksudnya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidiki.<sup>30</sup>

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan perilaku responsif siswa pada pelaksanaan pembelajaran kelas IV B melalui pengelolaan kelas yang berlangsung di kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal pada saat melaksanakan magang 2 yaitu pada bulan september tahun 2023, kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap observasi ini adalah mengamati proses pembelajaran yang terjadi pada kelas IV B. Peneliti melakukan pengamatan secara bertahap terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas

---

<sup>29</sup> Andhita Desy Wulansari, "Penelitian Pendidikan," *Pendidikan*, 2018. 39-41

<sup>30</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

IV B tersebut. Karena dengan observasi tersebut peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>31</sup> Tidak hanya berupa buku-buku ataupun arsip saja, dokumentasi juga dapat berupa gambar, video, rekaman suara dan lain sebagainya.

Dalam hal teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini peneliti akan memperoleh data-data seperti gambaran umum mengenai MIN 2 Ponorogo, keadaan guru dan siswa, rekap nilai hasil belajar siswa, serta yang berkaitan dengan data-data yang akan diteliti.

### **E. Teknik Analisis Data**

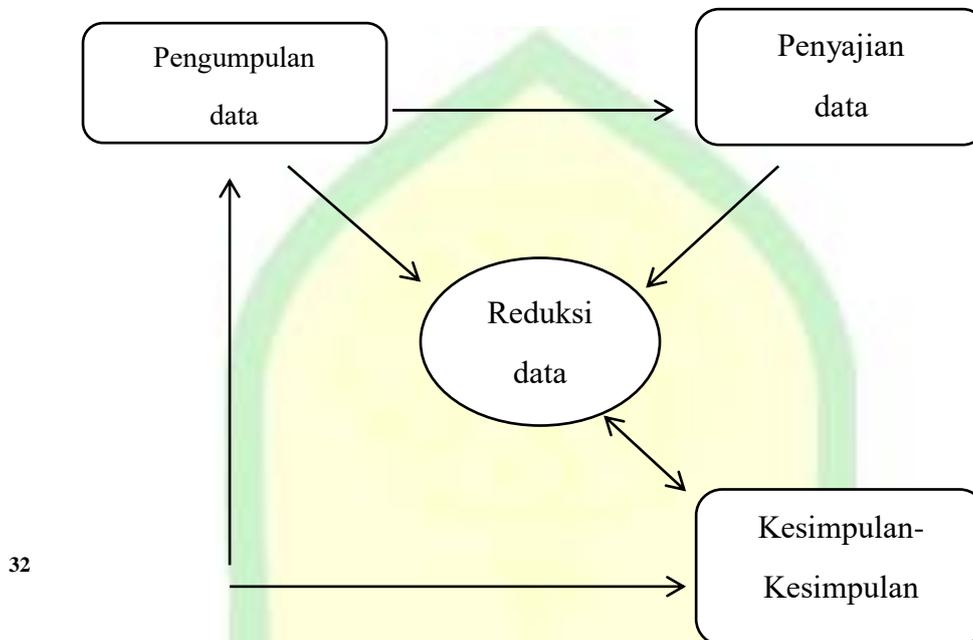
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis

---

<sup>31</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktiviitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1. Sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Teknik Analisis Data**

Ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu :

#### 1) Data Reduction

Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>32</sup> Bigmanto, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII Di MTS AIL-ISLAM Joresan Tahun Pelajaran 2019/2020."

Pada tahapan ini peneliti memilah data yang berkaitan penting terhadap penelitian, dan data yang tidak berkaitan dengan penelitian dikesampingkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tahap awal peneliti melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah melakukan pemilahan data tersebut maka selanjutnya peneliti meringkas hasil data yang telah diperoleh. Setelah itu peneliti mengecek kembali apakah data yang dipilih sudah benar dan sesuai.

- 2) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data kedalam pola-pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, netron dan chart. Bila pola-pola tersebut sudah menjadi pola baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- 3) Langkah terakhir yaitu conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (valididitas) dan keandalan (realibilitas).<sup>33</sup>

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dalam penelitian ini

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

dialkukan dengan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan juga triangulasi.

- 1) Teknik pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>34</sup> Pengamatan yang tekun ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap bagaimana menumbuhkan perilaku responsif siswa melalui pengelolaan kelas di kelas IV B MIN 2 Ponorogo.
- 2) Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>35</sup> Triangulasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015).

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah/ Madrasah

MIN 2 Ponorogo sebelum dinegerikan bermula dari MI swasta yaitu MI PSM Lengkong. MI PSM Lengkong ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1957 di Desa Lengkong. Berdirinya MI PSM Lengkong diprakarsai oleh ide dari Bapak H. Suroto, ide tersebut disampaikan kepada mbah Siti Jamrosiyam dan olehnya disampaikan kepada Mbah H. Abdullah. Selanjutnya ide tersebut disampaikan kepada masyarakat dan dirapatkan dengan masyarakat terutama masyarakat Dukuh Sambi dan Dukuh Kidul Kali.

Dalam rapat tersebut disepakatai didirikan sekolah formal yaitu MI PSM Lengkong. Sejak saat itu anak-anak yang tidak bekerja sebagai pangon (bekerja memelihara ternak milik orang lain) masuk sekolah di pagi hari, sedangkan anak-anak yang bekerja sebagai pangon masuk sekolah di malam hari.

Para tokoh yang perlu diteladani dalam perjuangan membesarkan PSM di Lengkong diwaktu itu diantaranya Mbah Lurah Mukibbat dan istrinya Mbah Jamrosiyam, dan Bapak Abdullah serta beberapa rokoh lainnya. Mereka para perintis MI PSM Lengkong, mereka memiliki niat yang suci dan perjuangan yang hebat untuk kemajuan generasi mendatang. Beliau-beliau ini berjuang sampai harta bendanya digunakan untuk perjuangan. Guru-guru putra yang rumahnya jauh dengan madrasah disediakan tempat di rumah H. Abdullah, sedangkan guru putri yang jauh ditempatkan di rumah mbah

Jamrosiam. Semua kebutuhan makan para guru-guru tersebut dicukupi oleh H. Abdullah dan Mbah Jamrosiyam.

Demikian perkembangan MI PSM ini sampai pada tahun 1967 dinegerikan, tepatnya pada tanggal 29 Juli 1967 oleh pemerintah (Departemen Agama). Penegrian ini dilakukan secara kolektif diterimakan ke PSM pusat di Takeran Magetan.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah/Sekolah**

### **a. Visi Madrasah**

“TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPRESTASI, KREATIF DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

#### **Indikator Visi :**

- 1) Aktif dan taat menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik
- 2) Berbudaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Berprestasi dalam pembentukan anak yang berkepribadian muslim
- 4) Berprestasi dalam Ujian Akhir
- 5) Berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 6) Berprestasi dalam mengikuti lomba baik bidang akademik maupun non akademik
- 7) Berprestasi dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah
- 8) Kreatif dalam pembelajaran
- 9) Kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 10) Kreatif dalam hubungan kemasyarakatan

- 11) Menjaga kelestarian lingkungan
- 12) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar
- 13) Menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau/rindang
- 14) Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Misi Madrasah**

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah sebagai miniatur masyarakat islam dan pusat pengendalian serta pengembangan ilmu agama.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi berbagai bidang dengan optimalisasi sarana prasarana, metode dan media pembelajaran yang mengacu pada lingkungan hidup
- 4) Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis berdasarkan konsep manajemen partisipatif antara semua warga madrasah
- 5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan

ketaqwaan terhadap Allah SWT.

- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan
- 7) Menanamkan hidup hemat (air dan listrik) dalam upaya melestarikan lingkungan
- 8) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

### **c. Tujuan Pendidikan**

#### **1) Tujuan Pendidikan Dasar**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta berbudaya terhadap lingkungan.

#### **2) Tujuan Pendidikan Madrasah**

Dengan berpedoman pada visi dan misin yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah. Tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, shalat berjamaah dan pengajian agama.
- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan

pendekatan saintifik untuk mencapai KI 1 (sikap spritual), KI 2 ( sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan) pada kelas I s/d kelas VI.

- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Menjadikan madrasah yang diminati masyarakat sehingga animo siswa baru meningkat dibanding tahun sebelumnya
- f. Mengembangkan KTSP dan kurikulum 2013 dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa dan sistem penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup
- g. Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah
- h. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan dari tahun sebelumnya
- i. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan
- j. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- k. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui

kegiatan kelompok kerja guru (KKG), PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme

- l. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran matematika, IPA dan IPS, dan Laboratorium Keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat
- m. Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan manajemen madrasah
- n. Meningkatkan dalam pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran
- o. Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- p. Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup dalam mencegah pencemaran lingkungan
- q. Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan
- r. Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

### 3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah

MIN 2 Ponorogo merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Imam Muhyi Nomor 120 Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. MIN 2 Ponorogo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar, yang terletak di tengah permukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

1. Nama Lembaga : MIN 2 Ponorogo
2. Alamat/ Desa : Lengkong
3. Kecamatan : Sukorejo
4. Kabupaten : Ponorogo
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 63453
7. No. Telepon : -
8. Status Sekolah : Negeri
9. Status Lembaga MI : MI Ngeri
10. No SK Kelembagaan : -
11. NSM : 111135020007
12. NPSN : 60714330
13. Tahun didirikan/Beroperasi : 1967
14. Status Tanah : Milik Sendiri

15. Luas Tanah : 1986 M2
16. Nama Kepala Sekolah : Lia Anitasari, S.Pd.
17. Masa Kerja Kepala Sekolah : 01 Tahun
18. Status Akreditasi : A
19. No dan SK Akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

Tabel 1.1. Data Guru

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Lia Anitasari, S. Pd.	S1	Kamad	PNS	V	
2	Sri Aminanti, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
3	Bondan, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
4	L. Kuncaraningsih, S. Pd., M. Pd.	S2	Guru	PNS	V	
5	Siti Komariyah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
6	Eny Nur Laila, S. Pd.	S1	Guru	PNS	V	
7	Nur Cholis, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
8	Nanik Ernawati, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
9	Siti Muawanah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
10	Agus Prayitno, S. Pd	S1	Guru	PNS	V	
11	Dian Hikmayana, S. Pd.	S2	Guru	PNS	V	
12	Alfi Variana, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
13	Andik Vahrudin, S.	S1	Guru	PNS	V	

	Pd. SD					
14	Siti Nur Anisah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
15	Winarsari, S.Pd	S1	Guru	PNS	V	
16	Sigid Waskitha, S. Pd. SD	S1	Guru	PNS	V	
16	Anwar Muslim, S. Pd. SD	S1	Guru	PNS	V	
17	Endang Sulistyowati, S. Pd.	S1	Guru	Non PNS		V
18	Muh.Mahmudianto, S. Pd.	S1	Guru	Non PNS		V
19	Alfiya Zuliana, S. Pd.	S1	Guru	Non PNS		V
21	Ahmad Munir, S. Pd	S1	Guru	Non PNS		V
23	SalamSedianto, A. Ma. Pd, OR	D2	Pengad ministra si	PNS		V
24	Husnul Khotimah, S. Pd. I	SI	TU	NonPNS		V
25	Sumadi	SMA	Tenaga Keaman an	Non PNS		V
26	Awang Trianto	SMA	Tenaga Kebersi han	Non PNS		V
27	Septa Khoirun Nikmah	SMA	TU	Non PNS		V

**Tabel 1.2. Data Siswa**

NO.	KELAS	2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023			2023/2024		
		L	P	JML												
1	I	36	30	66	25	34	59	43	33	76	30	31	61	43	44	87
2	II	20	31	51	36	30	66	24	35	59	40	35	75	30	31	61
3	III	31	22	53	22	32	54	35	32	67	27	36	63	40	34	74
4	IV	28	22	50	34	22	56	26	36	62	36	32	68	27	36	63
5	V	23	23	46	30	22	52	34	24	58	26	37	63	35	33	68
6	VI	16	14	30	22	23	45	29	23	52	35	24	59	26	37	63
<b>TOTAL</b>				<b>296</b>			<b>332</b>			<b>374</b>			<b>389</b>			<b>416</b>

**Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana**

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	13	Sebagian ruang perlu direhab
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	UKSS	1	Baikk

**Tabel 1.4. Prestasi Siswa Tahun 2023**

TAHFIDZ PUTRI	JUARA 1	KKM 1	2023
MELUKIS PUTRA	JUARA 2	KKM 1	2023
PUISI PUTRI	JUARA 3	KKM 1	2023
PILDACIL PUTRA	JUARA 3	KKM 1	2023
PILDACIL B ARAB PUTRI	JUARA 3	KKM 1	2023
CATUR PUTI	JUARA 2	KKM 1	2023
TENIS MEJA PA	JUARA 2	KKM 1	2023

PILDACIL B ARAB PA	JUARA 1	KKM 1	2023
CATUR PA	JUARA 1	KKM 1	2023
TOLSK PELURU PA	JUARA 1	KKM 1	2023
LARI PI	JUARA 1	KKM 1	2023
MENYANYI ISALMI PA	JUARA 1	KKM 1	2023
VOLY MINI	HARAPAN 3	KKM 1	2023
BADMINTON PA	HARAPAN 2	KKM 1	2023
MTQ	HARAPAN 1	KKM 1	2023
PILDACIL B IND PI	HARAPAN 1	KKM 1	2023
TOLAK PELURU	HARAPAN 1	KKM 1	2023
TENIS MEJA PI	HARAPAN 2	KKM 1	2023
BADMINTON PI	HARAPAN 3	KKM 1	2023
LOMPAT JAUH PI	HARAPAN 1	KKM 1	2023
VOLY MINI	HARAPAN 3	KKM 1	2023
LARI PI	JUARA 2	KABUPATEN	2023
MTQ PA	HARAPAN 2	KABUPATEN	2023
KALIGRAFI PA	HARAPAN 2	KABUPATEN	2023
PILDACIL B ARAB PA	JUARA 2	KABUPATEN	2023
PILDACIL B ARAB PI	JUARA 3	KABUPATEN	2023

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada deskripsi hasil penelitian ini berisi mengenai pemaparan data yang diperoleh melalui penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 2 Ponorogo dengan menggunakan teknik penelitian yang telah dijelaskan di bab tiga. Maka data akan dipaparkan sebagai berikut :

## 1. Sikap Responsif Siswa Terhadap Pembelajaran Di Kelas IV B di MIN 2 Ponorogo

Pada observasi awal peneliti menemukan fenomena yang dimana pada kelas IV B responsif siswa baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru dan juga bertanya kepada guru. Selain itu, siswa yang membersihkan papan tulis ketika pergantian pembelajaran. Kegiatan lain yang dapat dilihat yaitu piket harian yang dilakukan tanpa disuruh terlebih dahulu oleh guru.

Dalam kelas tersebut reaksi timbal balik antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas tersebut mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama, siswa juga merespon ketika guru memberikan sebuah pertanyaan. Selain itu, siswa pun menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya ketika guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal pada buku, siswa langsung melakukannya tanpa adanya paksaan dari guru.<sup>37</sup>

Tidak hanya dari observasi saja, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tersebut. Berikut adalah pernyataan yang dijelaskan oleh guru A :

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas saya, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Sikap responsif pertama dapat dilihat dari kegiatan piket kelas dan juga pembiasaan seperti saat bel sudah berbunyi anak-anak masuk kelas berdoa dan membaca asmaul husna. Hal yang demikian termasuk sikap responsif siswa. Jika siswa kurang respon terhadap pembelajaran maka saya memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa cepat merespon kembali.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor:01/O.23-09/2023. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh wali kelas IV B, adapun pernyataan yang diberikan sebagai berikut:

Selama saya jadi wali kelas IV B respon siswanya bagus, ketika saya menyuruh untuk melakukan A misalnya. Mereka juga langsung melakukannya, tetapi ya terkadang sulit juga mbak untuk mengkondisikannya. Memang ciri khas dari seorang siswa itu tidak jauh dari membuat kegaduhan, ya namanya anak-anak masih suka bermain, bercanda dengan temannya. Hal-hal yang demikian wajar dilakukan, apalagi kelas IV B ini yang siswanya bisa dikatakan aktif jadi guru harus pintar-pintar mengkondisikan hal tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan juga dengan hasil dari observasi dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama dan juga melakukan kegiatan piket kelas. Dalam pernyataan tersebut juga dijelaskan bahwa jika siswa kurang respon terhadap pembelajaran maka guru memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa cepat merespon kembali.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di hari berikutnya ternyata terdapat perbedaan respon siswa yang terjadi di kelas IV B. Hal tersebut dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung siswa di dalam kelas tersebut ramai, bermain, berlarian di dalam kelas, dan keluar kelas. Dengan suasana kelas yang demikian, maka ketika guru memaparkan materi dan guru memberikan pertanyaan siswa tidak merespon guru tersebut. Siswa sibuk dengan kegiatan yang lain.<sup>40</sup> Untuk memperkuat observasi peneliti, maka peneliti melakukan wawancara untuk menggali fenomena tersebut. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru B :

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W. 18-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O.25-09/2023. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Saat pembelajaran berlangsung ya seperti yang mbak lihat, suasana kelas yang dikatakan tenang tapi ya tidak tenang dikatakan ramai tapi ya tidak ramai. Terkadang anak-anak masih suka bermain, keluar kelas, ramai bikin gaduh dan sebagainya. Tapi ada kalanya siswa diam mendengarkan penjelasan dari saya pada saat waktu tertentu, misalnya pada awal pembelajaran. Selain itu sikap responsif siswa dapat dilihat dari kepekaan siswa yang menghapus papan tulis ketika pergantian pembelajaran tanpa adanya paksaan, dan juga membersihkan kelas sesuai jadwalnya tanpa disuruh.<sup>41</sup>

Pernyataan yang diberikan guru A dan guru B di atas sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Berikut pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B: “Tidak mbak, kita langsung melakukannya tanpa disuruh dulu sama guru. soalnya kalau nunggu disuruh nanti gurunya marah”.<sup>42</sup>

Guru B juga mengimbuhkan bahwa kelas kurang kondusif karena kelas IV masih tergolong anak-anak yang suka bermain, berikut pernyataan dari beliau: “Ya tadi mbak, karena anak-anak masih suka bermain, juga bisa pengaruh dari teman, bisa juga karena bosan dengan suasana kelas, atau tidak suka dengan pembelajaran pada saat itu. Sehingga anak akan ramai atau gaduh saat pembelajaran”.<sup>43</sup>

Dengan adanya kelas tidak kondusif tersebut maka respon siswa akan berkurang, sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru B yaitu: “Pastinya iya mbak, karena kan kalau kelas ramai, gaduh otomatis siswa akan terpengaruh. Sehingga siswa tidak merespon guru saat guru menjelaskan materi”.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Sesuai dengan hasil wawancara dan juga hasil observasi bahwasannya pada saat jam pelajaran kelas menjadi tidak kondusif dan respon siswa berkurang. Siswa membuat kegaduhan dengan bermain dan keluar kelas tanpa izin dari guru. Siswa juga sulit untuk dikondisikan atau diarahkan agar tidak membuat kegaduhan, guru B juga mengatakan bahwa kelas tenang ketika awal pembelajaran saja, setelah itu siswa akan membuat kegaduhan dengan perilaku mereka. Saat guru menjelaskan materi siswa pun tidak merespon guru sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari wali kelas IV B yang mengatakan bahwa :

Ini ada macam-macam mbak, biasanya guru itu ada yang marah-marah, ada yang suka bercanda, santai terus ada yang tegang dan lain-lain itu kan tergantung anaknya. Terus pelajaran yang diterima anak-anak pun terkadang ada yang sulit diterima, ada yang mudah diterima, ada juga yang anak-anak itu tidak paham-paham. Nah itu kan tergantung kita memberikan pelajaran, alhamdulillah selama saya mengajar ini anak-anak sudah respon sendiri. Jadi waktunya pelajaran ya pelajaran, waktunya bercanda ya bercanda, waktunya serius ya serius begitu. Jadi selama saya mengajar ini alhamdulillah berjalan dengan baik, istilahnya anak-anak juga disiplin, tertib. Terkadang ada keluhan dari anak-anak itu, pak A ngajar ramai terus, pernah kejadian guru melempar sepidol sampai mengenai murid dan walinya tidak terima dan lain sebagainya. Itu kan tidak baik, tidak mendidik, kan anak biasa ramai di kelas seperti itu jadi kita harus mengambil sikap bagaimana menunjukkan kita itu sebagai pengajar atau pendidik.<sup>45</sup>

Selain itu, kepekaan siswa juga termasuk dalam sikap responsif, siswa kelas IV B kerap kali bertanya kepada guru jika ada yang mereka tidak pahami. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Berikut pernyataan dari guru A : “Biasanya itu bertanya

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W.18-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

mbak, misal tidak tahu tentang contoh kerukunan atau persatuan rakyat indonesia. Seperti itu mereka bertanya, kadang juga tanya diluar materi, hal seperti itu ya saya jawab saja karena hal tersebut akan membuat siswa suka bertanya”<sup>46</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru B juga mengatakan bahwa siswa kelas IV B juga kerap kali bertanya ketika ada yang belum dipahami dari materi yang dijelaskan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru B:

Ini sesuai dengan suasana hati mereka mbak, tapi sebenarnya mereka sering bertanya kalau tidak paham. Tapi ya mungkin terkadang mereka merasa bosan jadi tidak bertanya, paling yang bertanya hanya satu atau dua orang saja. Anak-anak itu kalau diajar IPA sukanya di luar kelas mbak, kalau di dalam kelas katanya kurang seru.<sup>47</sup>

Pernyataan yang diberikan oleh guru A dan guru B sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa mereka sering bertanya, namun tergantung dari keinginan atau suasana hati mereka. Berikut penjelasan dari siswa kelas IV B: “Sering mbak, tapi ya kadang tidak bertanya kalau lagi males, bosan gitu”.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa sikap responsif siswa juga dapat dilihat dari siswa yang sering bertanya kepada guru jika ada materi yang mereka tidak pahami. Selain itu, mengerjakan tugas dari guru juga termasuk kedalam sikap responsif siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru A : “Iya mbak, mengerjakan tugas juga termasuk dalam ciri responsif. Setiap pertemuan itu anak-anak saya berikan tugas dan langsung dikerjakan oleh anak-anak. Kalau tugas tidak

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

selesai ya saya jadikan tugas rumah dan dibahas pada pertemuan berikutnya begitu”.<sup>49</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh salah satu siswa kelas IV B. Siswa ini mengatakan bahwa setiap pertemuan guru A selalu memberikan tugas. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV B: “Iya mbak sering banget, tugasnya kadang malah banyak-banyak. Kadang disuruh mngerjakan LKS, kadang disuruh mengerjakan tugas yang ada di papan tulis. Pokoknya selalu ada tugas mbak”.<sup>50</sup>

Guru B juga mengatakan bahwa guru B kerap kali memberikan tugas kepada siswa, tugas tersebut bisa dari LKS ataupun tugas secara langsung yang diberikan oleh guru B. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama guru B: “Selalu mbak, saya selalu memberikan tugas kepada siswa. Entah itu tugas dari LKS ataupun tugas secara langsung yang saya berikan”.<sup>51</sup>

Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan yang diberikan siswa kelas IV B, siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru B jarang memberikan tugas. Berikut keterangan yang diberikan oleh siswa kelas IV B: “Kalau untuk guru B jarang mbak soalnya guru B ini enak, kalau kita gak mau dikasih tugas ya gak dikasih. Jadi jarang ada tugas”.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

Dari hasil wawancara bersama guru A, guru B dan juga dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas dan juga bertanya termasuk dalam sikap responsif siswa itu sendiri.

## **2. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam pengelolaan kelas di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo**

Upaya yang dilakukan setiap guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa pastinya berbeda-beda. Tergantung kreatifitas guru tersebut dalam mengkondisikannya, begitupun dengan guru yang mengajar pada kelas IV B. Dari guru yang satu dengan yang lain pastinya memiliki cara tersendiri untuk membuat siswa lebih responsif, antara guru A dan Guru B cara menyikapinya juga berbeda. Berikut adalah penjelasan dari guru A untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa:

Sesuai pengalaman yang saya lakukan, yang pertama kita beri rangsangan pertanyaan sederhana yang menarik dan mengarah pada materi yang dibahas waktu pembelajaran. Maka dengan begitu akan menumbuhkan atau mendorong responsivitas siswa sehingga siswa cepat merespon. Cara lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan teguran, mengarahkan anak dan juga memberikan suasana yang lebih santai. Jadi ketika siswa mendapatkan tugas atau dipanggil siswa tidak akan takut.<sup>53</sup>

Selain dengan adanya pemberian rangsangan yang menarik, guru A juga mengimbuhkan bahwa upaya lain yang dilakukan adalah dengan penggunaan metode yang menarik. Seperti metode reward, dengan adanya reward siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan guru A mengatakan bahwa:

Menciptakan kelas yang mendorong siswa bersikap responsif bisa dengan memberikan reward, reward ini diberikan untuk siswa-siswa yang memiliki perhatian lebih terhadap materi yang disampaikan atau dibahas.

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Atau juga bisa dengan guru lebih terbuka, maksudnya tidak sedikit-sedikit guru marah, jadi pihak guru harus komunikasi secara aktif engan siswa. Guru juga harus mendengarkan keinginan siswa sehingga hal tersebut akan mendorong siswa bersikap responsif.<sup>54</sup>

Guru A juga mengimbuhkan bahwa dengan pemberian reward maka akan membuat siswa bersikap responsif. Berikut penjelasan dari beliau: “Secara umum seperti itu, jadi siswa itu lebih tertarik kalau ada penghargaan yang tidak harus berupa materi. Bisa berupa pujian, pemberian tepuk tangan dan sebagainya. Hal seperti itu lebih merangsang siswa untuk menyampaikan gagasannya”.<sup>55</sup>

Sejalan dengan guru A, guru B juga memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa. yaitu dengan mengganti metode ataupun pendekatan yang digunakan. Seperti yang beliau jelaskan berikut:

Upaya yang saya lakukan selama saya mengajar ya seperti mengganti metode dan pendekatan, misalnya menggunakan metode permainan dan sebagainya. Ketika pendekatan ataupun metode yang saya gunakan tidak berjalan dengan baik maka saya mengganti dengan metode yang lain, begitu seterusnya sampai siswa benar-benar kondusif dan bersikap responsif itu tadi.<sup>56</sup>

Wali kelas IV B juga menambahkan bahwa untuk memfasilitasi siswa agar siswa responsif dengan cara mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar fokus pada pembelajaran, selain itu guru memberikan sesuatu hal yang menarik perhatian siswa. Berikut penjelasan yang diberikan oleh beliau:

Pertama anak-anak dikondisikan artinya fokus ke materi, setelah itu guru memberikan sesuatu yang menarik bagi anak. Misalnya menggunakan media yang menunjang pembelajaran, dari media tersebut anak-anak tidak akan sempat untuk ramai atau bermain saat pembelajaran. Jadi guru itu harus pintar menarik perhatian siswa, salah satunya ya dengan

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W. 05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

penggunaan media itu tadi. Selain itu juga kerja sama guru dengan murid harus kompak, terus juga dari guru yang lain guru yang mengajar di kelas itu. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dengan pemberian pengalaman ke anak atau sanksi kecil jika siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>57</sup>

Guru A mengimbuhkan bahwa selain pemberian reward, pendekatan dan juga metode yang digunakan oleh guru tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam membangun komunikasi positif dan juga sikap responsif siswa, hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru A yaitu sebagai berikut:

Tentu ada dan setiap guru pastinya mempunyai strategi ataupun pendekatan tertentu agar siswa cepat merespon. Salah satu strategi yang sering saya pakai salah satunya ya dengan reward itu tadi. Dengan adanya sebuah reward yang diberikan oleh guru maka siswa akan merasa senang sehingga muncul sikap responsif atau sikap cepat merespon. selain itu guru juga harus tegas jadi siswa tidak akan seenaknya sendiri dan mau mendengarkan perintah dari guru.<sup>58</sup>

Guru B juga mengatakan bahwa setiap guru memiliki metode dan pendekatannya masing-masing. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh beliau: “Tentu ada, dan setiap guru pasti memiliki metodenya sendiri-sendiri untuk membuat kelas menjadi kondusif dan siswa lebih merespon saat pembelajaran”.<sup>59</sup>

Penggunaan media, metode dan juga pendekatan sangat penting untuk diterapkan oleh guru, beliau menjelaskan bahwa untuk membangun komunikasi positif dan juga menumbuhkan perilaku responsif siswa. Guru harus menggunakan metode atau pendekatan yang dibutuhkan oleh siswa,

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W.18-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

namun terkadang pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut penjelasan dari beliau:

“Iya mbak, penggunaan metode dan pendekatan itu sebenarnya sangat penting. Jadi setiap guru harusnya menyiapkan atau menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode dan juga pendekatan tersebut sangat penting digunakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satunya ya itu tadi mbak, agar siswa mampu berkomunikasi secara positif dan juga agar muncul perilaku responsif dari siswa. Nanun kerap kali penggunaan metode dan juga pendekatan yang digunakan oleh guru itu tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, contoh saya sendiri sebenarnya setiap mengajar itu sudah mempersiapkan metode dan juga pendekatan untuk pembelajaran hari ini. Kan di RPP itu ada ya mbak keterangan penggunaan metode ataupun pendekatan, misalnya metode caramah, game dan lain sebagainya. Tapi ya seperti yang saya bilang tadi, metode dan pendekatan yang saya gunakan kerap kali tidak berhasil saat direalisasikan. Anak-anak masih saja ramai dan tidak mendengarkan perintah dari saya, hal tersebut kan bisa dikatakan bahwa pendekatan dan metode yang saya gunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi penggunaan metode dan pendekatan yang saya gunakan juga sering berhasil untuk diterapkan, meskipun nantinya siswa juga akan merasa bosan begitu”<sup>60</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan guru B yang mengatakan bahwa biasanya beliau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, berikut penjelasan lebih lengkap dari guru B : “Saya biasanya menggunakan metode ceramah mbak, kalau tidak ya menggunakan metode demonstrasi”.<sup>61</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan yang diberikan siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru B banyak berbicaranya. Berikut pernyataan dari siswa kelas IV B: “Kalau guru B banyak omongnya mbak, jadi kadang kita bosan gitu. Tapi paling asiknya ya kalau diajak belajar di luar kelas. Terus dibawakan media menarik”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Guru B menjelaskan bahwa penggunaan metode yang diterapkan beliau berhasil, terkadang juga gagal untuk direalisasikan. Seperti yang dipaparkan beliau: “Sebenarnya metode yang saya gunakan itu bisa dikatakan berhasil mbak, tapi terkadang juga tidak berhasil saat direalisasikan. Anak-anak masih saja ramai dan tidak mendengarkan perintah dari saya”.<sup>63</sup>

Berbeda halnya dengan guru B, guru A memiliki cara tersendiri untuk membangun komunikasi positif dan juga menumbuhkan sikap responsif siswa, guru menciptakan suasana menyenangkan dan santai sehingga siswa tidak takut untuk berkomunikasi atau mengutarakan pendapat mereka. Berikut yang dipaparkan oleh guru A:

Untuk membangun komunikasi yang positif yang pertama adalah melalui teladan. Seperti yang telah dijalankan oleh MIN bahwa terdapat program 6s, jadi bagaimana cara menyapa anak-anak tentunya sangat penting untuk bisa dijadikan sebagai contoh kita berkomunikasi dengan orang lain. Terkadang siswa itu cara bicaranya masih perlu diajarkan bagaimana etika, bagaimana sopan santun yang baik untuk berkomunikasi. Sehingga teladan itu sangat penting untuk dilakukan, yang kedua dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, mendengarkan masukan atau keinginan dari siswa. Jadi sebagai guru kita tidak hanya sekedar memerintahkan tetapi juga mendengarkan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk mengeluarkan ide-idenya. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut anak tidak takut untuk berkomunikasi atau bertanya kepada guru.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara guru A menjelaskan cara untuk membuat kelas kondusif, berikut penjelasan dari guru A:

Biasanya itu yang saya lakukan ditengah-tengah pembelajaran, ketika ada semacam kejenuhan atau kelas mulai tidak kondusif saat pembelajaran. Tentunya diberikan semacam ice breaking atau lelucon yang bisa meredakan tensi dari konsentrasi siswa, sehingga siswa bisa kembali fokus ke pembelajaran. Anak-anak akan senang dan tidak ramai jika belajar dengan metode yang menyenangkan contoh kuis, dibawakan alat

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

peraga dan lain sebagainya. Jadi anak-anak kondusif itu tergantung metode pembelajarannya.<sup>65</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. berikut pernyataan dari siswa kelas IV B: “Sama saja sih mbak, tapi kan kalau guru A asik kadang kita diajak bernyanyi, bermain jadi menyenangkan”.<sup>66</sup>

Siswa kelas IV B juga mengimbuhkan bahwa ketika mereka bosan biasanya guru A mengajak mereka untuk bernyanyi. Berikut penjelasan lengkapnya: “Guru A biasanya kalau kita bosan diajak nyanyi, kalau gak gitu diajak bermain di dalam kelas mbak”.<sup>67</sup>

Guru A juga mengimbuhkan bahwa cara yang dilakukan agar kelas tetap kondusif adalah dengan mengubah tempat duduk setiap 3 hari sekali. Berikut penjelasan lebih lengkap yang diberikan oleh guru A:

Cara yang saya lakukan untuk mengelola kelas agar tetap kondusif biasanya setiap 3 kali pertemuan, pengaturan tempat duduknya saya ubah mbak. Selain itu penataan alat kebersihan juga saya suruh untuk menaruh di tempatnya, karena kan biasanya anak-anak itu setelah selesai piket alat kebersihan ditaruh sembarangan. Nah untuk itu biasanya anak-anak saya tegur dahulu agar diletakkan pada tempatnya. Soalnya biasanya kalau ditaruh disembarang tempat malah dibuat mainan sama anak-anak, jadi itu nanti bisa membuat kelas tidak kondusif.<sup>68</sup>

Pernyataan yang diberikan guru A tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa siswa dilibatkan dalam pengaturan tempat duduk. Berikut penjelasan dari siswa kelas IV B: “Guru A selalu mengajak mbak, ini kan setiap 3 hari sekali

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

ada perubahan tempat duduk. Nah itu biasanya minta pendapat kita mau diubah kaya gimana gitu”.<sup>69</sup>

Guru A juga mengimbuhkan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan perilaku responsif yaitu:

Upaya yang dilakukan kepada siswa tentunya seperti yang telah dijelaskan tadi. Membiasakan merangsang siswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka di depan teman-temannya. Yang kedua menjalin komunikasi dengan guru-guru yang lain untuk menyamakan persepsi tentang bagaimana upaya kita melakukan pembelajaran yang enjoy, pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara umum dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Hal tersebut berbeda dengan cara yang dilakukan oleh guru B, guru B mempunyai cara tersendiri yaitu dengan mengajak siswa belajar di luar kelas atau melakukan pengamatan secara langsung. Berikut penjelasan dari guru B: “Cara saya itu tadi mbak salah satunya mengajak siswa melakukan pengamatan secara langsung, atau menggunakan media yang bisa dijangkau oleh semua siswa. dengan begitu kelas akan kondusif”<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memang benar pendekatan, pengaturan tempat duduk dan metode sangat penting untuk digunakan oleh guru karena dengan penggunaan metode dan juga pendekatan tersebut akan membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah. Selain itu dengan penggunaan metode dan juga pendekatan yang tepat, siswa akan merasa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W.30-05/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Dari penjelasan di atas upaya guru untuk menumbuhkan perilaku responsif pada siswa kelas IV B dengan penggunaan metode, media, pengaturan tempat duduk, pengaturan hiasan dan juga pendekatan yang tepat. Penggunaan metode dan pendekatan dari guru A dan guru B berbeda, namun fungsinya sama yaitu untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa. penggunaan metode dan pendekatan juga sangat penting untuk dilakukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, serta siswa akan berperilaku responsif.

### **3. Hambatan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 ponorogo**

Dalam terlaksananya suatu perencanaan pastinya terdapat hambatan untuk tercapainya perencanaan tersebut. Dalam konteks ini hambatan yang diterima oleh guru A dan guru B tidak jauh berbeda, berikut penjelasan lebih lengkapnya:

Guru A menjelaskan bahwa kelas tidak selalu kondusif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang beliau katakan yaitu:

Tidak selalu kelas itu kondusif, ada waktu tertentu kelas mengalami suasana yang tidak kondusif. Ya karena ruangan kita kan hanya dibatasi oleh papan jadi suara dari kelas sebelah itu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran. Bisa juga karena siswa sudah mulai jenuh jadi kelas mulai tidak kondusif lagi seperti itu.<sup>72</sup>

Guru A juga menambahkan bahwa hambatan lain yang diterima yaitu ketika menemui siswa aktif yang dapat memengaruhi siswa yang lain. Berikut pernyataan dari guru A:

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Hambatan yang utama itu ketika kita menemui anak-anak yang aktif yang dapat memengaruhi siswa yang lain, siswa yang seperti itu biasanya butuh perhatian dari guru, itu berarti guru harus peka terhadap siswa yang aktif tersebut. Hambatan yang kedua ada pada keberanian siswa. jadi masih perlu dirangsang untuk berani menyampaikan pendapat didepan orang banyak. Biasanya harus dirangsang terlebih dahulu, misalnya dengan memberi reward tadi. Itu hambatan dari internal siswa, sedangkan hambatan atau faktor dari eksternal atau luar kelas bisa karena suara-suara yang ditimbulkan dari kelas lain. Masing-masing guru mungkin memiliki perbedaan cara mengajar, mungkin dari metode mengajarnya, media yang digunakan dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan cara mengajar tersebut memungkinkan siswa tidak merespon dan kelas tidak kondusif ketika pembelajaran berlangsung, karena kegaduhan yang ditimbulkan dari metode yang digunakan tadi.<sup>73</sup>

Sejalan dengan pernyataan guru A, guru B juga mengalami hambatan yang hampir sama, berikut penjelasan dari guru B:

Ada, yang pertama itu pengaruh dari teman sebangku, misalnya ada satu anak yang awalnya fokus ke pembelajaran dan teman yang disampingnya itu ramai, biasanya teman yang ramai tersebut memengaruhi siswa yang sedang fokus tadi sehingga kelas jadi ramai. Bisa juga faktor dari luar, misalnya kelas sebelah kosong dan siswanya berlarian di depan kelas yang sedang saya ajar itu membuat kelas saya menjadi ikut ramai atau gaduh. Hal-hal yang seperti itulah mbak yang membuat siswa tidak responsif.<sup>74</sup>

Wali kelas IV B juga menambahkan bahwa hambatan yang pertama karena tidak adanya komunikasi antara siswa dengan guru. berikut penjelasan dari wali kelas IV B:

Ada, kalau internal misalnya itu sepihak, anak disuruh guru ya sudah anak-anak kerjakan saja halaman sekian, kan anak-anak tidak merespon cukup dia asik dengan pekerjaannya. Tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa, berbeda dengan guru yang menyuruh anak-anak membaca kemudian menyuruh untuk menggaris bawahi kalimat-kalimat yang penting. Setelah itu bertanya kepada guru hal-hal yang belum diketahui, itu ada timbal balik atau respon dari siswa. Faktor utamanya yaitu anak yang bermasalah atau yang IQnya rendah. Sehingga anak yang seperti itu susah diajar jadi itu faktor yang menghambat bersikap responsif. Jadi permasalahannya ya itu kendala di anak yang berIQ rendah, pasti itu ada.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024. Lihat di lampiran hasil Penelitian

Sebenarnya kita sudah memberikan tambahan les, kalau anak yang lain pulang dia disuruh membaca sendiri tapi tetap sama saja. Kalau faktor dari luar itu lingkungan atau mungkin di rumah itu keluarga, keluarga biasanya orang tua kurang perhatian, sering banyak main handphome, terus teman bermain. Itu faktor besar sekali pengaruhnya terhadap belajar. Selain itu kelas kosong yang memengaruhi suasana kelas, kegaduhan yang ada di luar kelas dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa hambatan yang dialami oleh guru A adalah karena sarana dan prasarana yang kurang, kegaduhan yang ditimbulkan dari luar kelas, dan juga karena pengaruh dari siswa yang aktif. Selain itu, hambatan yang dialami guru B juga hampir sama dengan guru A yaitu pembatas antar kelas pembatas antar kelas hanya dibatasi oleh papan triplek saja. Sehingga suara atau kegaduhan yang dibuat oleh kelas sebaliknya sangat memengaruhi konsentrasi siswa, selain itu dengan adanya kelas kosong membuat siswa berkeliaran di luar kelas.<sup>76</sup> Hal tersebut akan membuat siswa yang sedang belajar tidak konsentrasi dan merasa terpancang untuk bermain bersama. Tak jarang juga siswa yang kelasnya kosong memanggil siswa yang sedang ada pelajaran, hal tersebut juga membuat kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa kurang responsif di dalam kelas.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan diuraikan secara berurutan sesuai analisis yang dilaksanakan peneliti. Yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W.18-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O.25-09/2023. Lihat di lampiran hasil penelitian.

## 1. Sikap Responsif Siswa Terhadap Pembelajaran Di Kelas IV B di MIN 2 Ponorogo

Secara teori yang sesuai dengan penjelasan di Bab II, bahwa perilaku responsif yang harus ada pada kelas IV adalah siswa dituntut untuk berperan aktif, sehingga sikap responsif yang harus dimiliki oleh anak kelas IV yaitu mampu untuk berperan aktif, cepat merespon dan cepat tanggap dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu secara teori, indikator ciri-ciri perilaku responsif adanya kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya.<sup>77</sup>

Sejalan dengan teori tersebut, bahwa teori tersebut dapat ditemui di MIN 2 Ponorogo pada kelas IV B. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas IV B yang dilaksanakan oleh guru A terlihat bahwa siswa antusias dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa fokus dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Ketika siswa tidak paham dengan materi siswa bertanya kepada guru.<sup>78</sup> Guru A juga mengatakan bahwa respon siswa kelas IV B baik, ketika guru memberikan pertanyaan sederhana siswa pun menjawab dengan percaya diri.<sup>79</sup> Hal tersebut juga dikuatkan dengan penjelasan yang diberikan oleh siswa kelas IV B, siswa kelas IV B mengatakan bahwa mereka sering bertanya, akan tetapi ada kalanya mereka tidak bertanya karena bosan dengan suasana pembelajaran.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O.23-09/2023.

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W.05-02/2024.

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024.

Secara teori, indikator perilaku responsif siswa adalah adanya kesadaran akan tugas yang dilakukan dengan kesungguhan dan adanya pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul<sup>81</sup>, indikator tersebut juga ditemui di MIN 2 Ponorogo pada kelas IV B. Guru A mengungkapkan bahwa sikap responsif siswa pada kelas IV B baik, hal itu dapat dilihat melalui kegiatan pembiasaan dan piket harian. Selain itu, juga dapat dilihat dari siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanpa adanya perintah dari guru, siswa kelas IV B melakukan pembiasaan dan piket sesuai dengan jadwalnya serta dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>82</sup>

Sama halnya dengan guru A, guru B juga mengatakan bahwa sikap responsif siswa di kelas IV B baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang bertanya ketika ada yang tidak mereka pahami. Secara teori, indikator ciri perilaku responsif yaitu adanya kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya.<sup>83</sup> Sejalan dengan teori tersebut, guru B menjelaskan bahwa siswa kelas IV B memiliki kepekaan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang menghapus papan tulis ketika pergantian jam pembelajaran. Selain itu, siswa kelas IV B juga membersihkan kelas sesuai jadwal tanpa disuruh terlebih dahulu.<sup>84</sup>

Secara teori, indikator ciri-ciri perilaku responsif yaitu adanya kepekaan yang tajam akan tugas yang dilakukan dengan kesungguhan.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W.05-02/2024.

<sup>83</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W.07-02/2024.

<sup>85</sup> CMA. M. Pd., Dedy Budiman, *Sales Insight*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) 23.

Teori tersebut dapat ditemui pada kelas IV B, guru A dan guru B kerap kali memberikan tugas kepada siswa di setiap pertemuannya. Guru A mengatakan bahwa setiap pertemuan beliau memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, jika tugas tersebut tidak selesai maka dijadikan tugas rumah dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.<sup>86</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru A sering memberikan tugas dari LKS maupun tugas langsung yang ada di papan tulis.<sup>87</sup>

Sama halnya dengan guru A, guru B juga mengatakan bahwa beliau kerap kali memberikan tugas kepada siswa kelas IV B, tugas yang diberikan oleh guru B bisa dari LKS dan juga tugas secara langsung yang diberikan oleh guru B.<sup>88</sup> Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru B jarang memberikan tugas karena menurut siswa kelas IV B guru B ini termasuk guru yang enak. Kalau siswa tidak mau dikasih tugas guru B juga tidak akan memberi tugas.<sup>89</sup>

Dari adanya penjelasan dan juga observasi peneliti dapat menganalisis bahwa sikap responsif siswa kelas IV B baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang melakukan piket tanpa adanya paksaan, membaca asmaul husna tanpa disuruh, menghapus papan tulis tanpa disuruh. Bertanya ketika ada yang tidak dipahami, mengerjakan tugas yang

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W.05-02/2024

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W.07-02/2024

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024

diberikan oleh guru dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## **2. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa dalam pengelolaan kelas di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo**

Upaya yang dilakukan guru tidak jauh dari cara pengelolaan kelas kondusifnya, seperti yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa secara teori, pengelolaan kelas kondusif adalah serangkaian strategi dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung proses belajar mengajar.<sup>90</sup>

Hal tersebut dapat ditemukan pada kelas IV B, menurut guru A pada kelas IV B di MIN 2 Ponorogo. Beliau menjelaskan bahwa untuk menciptakan kelas kondusif dan mendukung terjadinya sikap responsif siswa maka guru memberikan rangsangan pertanyaan, selain itu guru A juga memberikan teguran, mengarahkan dan juga memberikan suasana yang lebih santai.<sup>91</sup> Berbeda dengan cara guru A, guru B memiliki cara tersendiri yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung, serta menggunakan media yang bisa dijangkau oleh semua siswa. Dengan begitu kelas akan kondusif.<sup>92</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa kelas menjadi menyenangkan kalau guru B membawa media pembelajaran yang menarik.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Emmer, E.T., Sabornie, E.J. "Buku Pegangan Manajemen Kelas Edisi Bahasa Indonesia". Routledge. (2015). 39-40.

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024.

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W.07-02/2024.

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024

Secara teori, indikator komponen utama dalam pengelolaan kelas kondusif adalah pengelolaan tata ruang mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga mendukung interaksi, mudah dipantau, dan memungkinkan berbagai aktivitas belajar.<sup>94</sup>

Teori tersebut dapat ditemui pada kelas IV B, guru A selalu mengubah tempat duduk setiap 3 kali pertemuan, selain itu penataan alat kebersihan juga sering kali diatur agar kelas terlihat rapi dan nyaman.<sup>95</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru A selalu mengubah tempat duduk setiap 3 kali pertemuan.<sup>96</sup> Pengaturan tempat duduk tersebut juga tidak lepas dari terlibatnya siswa kelas IV B. Siswa kelas IV B mengatakan bahwa guru A selalu melibatkan siswa untuk persetujuan perubahan tempat duduk.<sup>97</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan teori komponen utama dalam pengelolaan kelas kondusif pada bab II yaitu perencanaan dan penyusunan.<sup>98</sup>

Sesuai teori, indikator komponen utama dalam pengelolaan kelas kondusif yaitu strategi pengajaran, contohnya penggunaan media, metode dan pendekatan yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>99</sup> Hal tersebut dapat ditemui pada kelas IV B melalui hasil wawancara bersama guru A, dijelaskan bahwa media yang sering beliau gunakan agar siswa berperilaku

---

<sup>94</sup> Marzono, R.J., Marzono, J.S, Pickering, D.J."Manajemen Kelas Yang Berhasil:Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia". ASCD.(2003).11-114

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W.05-02/2024.

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024.

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W.30-05/2024

<sup>98</sup> Marzono, R.J., Marzono, J.S, Pickering, D.J."Manajemen Kelas Yang Berhasil:Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia". ASCD.(2003).11-114

<sup>99</sup> Marzono, R.J., Marzono, J.S, Pickering, D.J."Manajemen Kelas Yang Berhasil:Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia". ASCD.(2003).11-114

responsif adalah dengan penggunaan reward atau penghargaan, selain itu penggunaan metode dan pendekatan juga sangat penting. Guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang diperlukan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>100</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru B yang ada pada kelas IV B pun mengatakan bahwa untuk membangun komunikasi positif dan juga untuk menumbuhkan perilaku responsif, guru perlu menggunakan metode dan pendekatan yang dibutuhkan oleh siswa. Sesuai dengan pengalaman beliau bahwa setiap akan mengajar beliau sudah mempersiapkan metode dan pendekatan yang akan digunakan pada pembelajaran, namun kerap kali penggunaan metode dan pendekatan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika penggunaan metode dan pendekatan tersebut tidak sesuai maka kelas akan menjadi gaduh dan siswa tidak akan merespon guru.<sup>101</sup>

Guru B tersebut juga menambahkan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa di kelas IV B berperilaku responsif yaitu dengan mengganti metode dan pendekatan yang digunakan. Ketika metode dan pendekatan yang beliau gunakan tidak sesuai, maka beliau akan mengganti pendekatan dan metode lain untuk pembelajaran berikutnya. Akan tetapi kerap kali perubahan metode dan pendekatan yang beliau gunakan juga belum maksimal, sehingga siswa masih sulit untuk dikondisikan.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa penataan tempat duduk sangat berpengaruh pada sikap responsif dan juga suasana kelas.

---

<sup>100</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024.

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024.

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.07-02/2024.

Sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan penataan kelas terutama tempat duduk.

### **3. Hambatan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B di MIN 2 ponorogo**

Dalam penerapan sebuah program tentu tidak terlepas dari faktor yang menghambat penerapan program tersebut. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, entah dari lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial. Secara teori indikator kelas kondusif dijelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Indikator di atas dapat ditemui di MIN 2 Ponorogo pada kelas IV B. Untuk menumbuhkan perilaku responsif, guru pada kelas IV B mengalami hambatan, hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh guru A pada kelas tersebut bahwa terdapat dua hambatan, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yang pertama ketika menemui siswa aktif yang memengaruhi siswa lain. Siswa aktif ini bukan aktif pada pembelajaran melainkan siswa yang memiliki energi tinggi seperti sering bermain serta aktif dalam berbagai aktivitas fisik.

Hambatan yang kedua adalah pada keberanian siswa, sebagian siswa pada kelas IV B memiliki tingkat keberanian yang rendah, jadi masih perlu dirangsang lagi untuk berani menyampaikan pendapat di depan orang banyak. Beliau juga menambahkan bahwa tidak hanya hambatan dari diri siswa, tetapi juga ada hambatan dari luar. Pertama suara-suara yang ditimbulkan dari kelas lain, suara tersebut bisa terjadi karena masing-masing guru memiliki perbedaan cara mengajar, bisa karena guru tersebut

menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk berpindah tempat. Selain itu kondisi ruangan, karena ruangan hanya dibatasi dengan papan jadi suara dari kelas lain sangat memengaruhi kelangsungan pembelajaran pada kelas IV B. Hal tersebut memungkinkan siswa kelas IV B tidak merespon dan kelas tidak kondusif saat kegiatan belajar berlangsung.<sup>103</sup>

Penjelasan tersebut sejalan dengan guru B pada kelas IV B. Guru tersebut mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran dalam menumbuhkan perilaku responsif siswa kelas IV B. Pertama faktor internal, faktor ini bisa muncul karena pengaruh dari teman sebangku. Ketika ada satu siswa yang fokus pada pembelajaran dan teman yang disampingnya itu ramai, maka siswa yang awalnya fokus tersebut menjadi ikut ramai. Kedua faktor eksternal, faktor ini bisa muncul karena adanya kelas yang kosong, jika kelas kosong biasanya siswa dalam kelas tersebut berlari di depan kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar, sehingga kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar tersebut menjadi ikut ramai atau gaduh. Tidak jarang juga siswa yang melakukan proses pembelajaran tersebut keluar kelas tanpa izin guru. Faktor eksternal yang kedua bisa terjadi karena pembatas antar kelas hanya dibatasi dengan papan triplek saja, sehingga kegaduhan yang dibuat kelas sebelah memengaruhi suasana kelas lainnya, tidak hanya itu kerap kali siswa memanggil siswa di kelas lain sehingga saling bersautan. Hal tersebut dapat memengaruhi respon dari siswa itu sendiri.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024.

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W.07-02/2024.

Wali kelas IV B menambahkan faktor yang menghambat guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan murid. Faktor lain juga bisa terjadi karena IQ siswa satu dengan yang lain berbeda, beliau juga mengemukakan bahwa terdapat faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, kelas kosong yang berpengaruh pada suasana belajar, kegaduhan yang terjadi di luar kelas dan lain sebagainya. Selain itu bisa dari lingkungan rumah misalnya keluarga atau orang tua kurang memberi perhatian kepada siswa. Siswa sering main handphone, serta teman bermain di lingkungan rumah. Hal tersebut merupakan faktor besar yang memengaruhi terhadap belajar.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara dan juga observasi peneliti memang benar adanya, salah satu penghambat guru dalam menumbuhkan perilaku responsif di kelas IV B MIN 2 ponorogo adalah pembatas antar kelas. Khususnya kelas IV pembatas antar kelas tersebut berupa papan triplek, sehingga suara atau kegaduhan yang ditimbulkan oleh kelas sebelah terdengar sangat jelas. Hal tersebut dapat memengaruhi konsentrasi siswa, selain itu dengan adanya kegaduhan dan juga kelas kosong yang membuat siswa berkeliaran di luar kelas tersebut akan membuat siswa yang sedang belajar tidak responsif serta merasa terpancing untuk bermain bersama.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat guru dalam menumbuhkan perilaku responsif siswa. Khususnya siswa kelas IV B, faktor tersebut tidak

---

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W.18-02/2024.

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O.23-09/2023.

hanya muncul dari dalam diri siswa, melainkan juga bisa terjadi karena adanya faktor dari luar kelas yang dapat memengaruhi konsentrasi siswa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa kelas IV B di MIN 2 Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap responsif siswa terhadap pembelajaran di kelas IV B di MIN 2 Ponorogo dapat dilihat dari guru yang melibatkan siswa dalam membuat peraturan kelas, siswa mematuhi aturan yang telah disepakati dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, kepekaan siswa yang membersihkan kelas sesuai jadwal piket, menghapus papan tulis ketika pergantian jam pelajaran, bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku responsif siswa berbeda-beda, bisa dilihat dari guru A yang menggunakan media dan juga metode yang menarik yang dapat menunjang pembelajaran dan dapat menumbuhkan perilaku responsif siswa. Guru A juga memberikan reward yang nantinya dapat mendorong siswa untuk berperilaku responsif. Selain itu guru A juga kerap kali merubah tempat duduk siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran.. Sejalan dengan guru A tersebut, upaya yang dilakukan guru B hampir sama dengan guru A. Guru kurang B juga menggunakan metode dan pendekatan, salah satunya yaitu menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa senang saat proses pembelajaran. Namun metode dan pendekatan yang digunakan kerap kali tidak sesuai dengan

kebutuhan siswa. Misalnya guru kurang B tersebut menggunakan metode ceramah yang dimana metode tersebut adalah metode yang membuat siswa merasa bosan. Upaya yang dilakukan guru kurang B yang kedua dengan mengubah metode dan pendekatan yang digunakan, ketika penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan tidak sesuai maka guru kurang B tersebut mengubah metode dan pendekatannya untuk pembelajaran berikutnya sampai berhasil.

3. Hambatan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan perilaku responsif siswa di kelas IV B ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri bisa timbul karena adanya pengaruh dari teman sebangku, ke dua karena kurangnya keberanian siswa. Jadi siswa kurang berperilaku responsif karena tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan pendapat di depan orang banyak. Faktor internal yang lain yaitu kurangnya komunikasi antara guru dengan murid, selain itu terdapat siswa yang berIQ rendah sehingga sulit unruk berperilaku responsif. Faktor eksternal bisa terjadi karena adanya suara yang ditimbulkan dari kelas lain, kelas kosong juga memengaruhi terjadinya siswa kurang responsif. Selain itu bisa terjadi karena pembatas antar kelas yang dibatasi oleh papan triplek, sehingga kegaduhan yang dibuat kelas sebelah dapat memengaruhi respon dan suasana kelas.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Perilaku Responsif Siswa Di kelas IV B Di MIN 2 Ponorogo”, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebaiknya memperhatikan SDM pengajar atau memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman tentang keterampilan pengelolaan kelas yang baik melalui pelatihan, melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses dan hasil pengelolaan kelas yang telah diimplementasikan oleh guru.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar, meningkatkan pengetahuan terhadap metode, model, strategi dan juga media dalam mengajar. Guru hendaknya mampu menjadi pendidik yang dapat memahami karakter dan keinginan peserta didiknya.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap di masa yang akan datang, skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki, Dwi Putria Nasution, and Toharuddin Harahap. "Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Dengan Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 320–27. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1633>.
- Amira. "Pembelajaran Efektif Dengan Manajemen Kelas." *Ilmiah*, 2022.
- Asti, "Manajemen Kelas Yang Efektif", pendidikan, 2019.
- Awangga, Suryana Putra N. *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*, 2007.
- Bigmanto, Reny Wahyu. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII Di MTS AIL-ISLAM Joresan Tahun Pelajaran 2019/2020." *Ilmiah*, 2020.
- Dedy Budiman, M.Pd. *Sales Insight.PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2017*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswin Zain. "Strategi Belajar Mengajar." *Ilmiah*, 2022.
- Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa, M. Pd. *Pengantar Pengelolaan Kelas*. Denpasar, 2018.
- Emmer, E.T., Sabornie, E.J. "Buku Pegangan Manajemen Kelas Edisi Bahasa Indonesia". Routledge. (2015). 39-40.
- Ii, B A B, and A Kajian Teori. "Pengaruh Respon Siswa..., Miftahul Jannah, FKIP UMP, 2021," 2021, 8–28.
- Jannah, Miftahul. "Pengaruh Respon Siswa." *Ilmiah*, 2021.
- Karwati, Evis, and Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas." *Ilmiah*, 2020.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Marzano, R. J., Marzano, J. S, Pickering, D. J. “Manajemen Kelas Yang Berhasil: Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru, Edisi Bahasa Indonesia”. ASCD.(2003). 111-114
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munawaroh, S. “Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI.” *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu* 16, no. 2 (2021): 1–28.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4673>  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/download/4673/3335>.
- Nasri. “Pengertian Responsif Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan.” *Ilmiah*, 2022.
- Salim, Haidir. “Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis.” *Pendidikan*, 2020.
- Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin. “Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2021): 41–60.  
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Ilmiah*, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Timun, Maria Fatima, Theresia Wariani, Maria Aloisia, and Uron Leba. “Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 51–55.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2984>.
- Wibowo, Vita Heni. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi.” *Ilmiah*, 2020.

Wong, H. K, Wong, R. T. “Hari-Hari Pertama Sekolah: Bagaimana Menjadi Guru Yang Efektif”. Publikasi Harry K. Wong. (2009). 150-154

Wulansari, Andhita Desy. “Penelitian Pendidikan.” *Pendidikan*, 2018.

Wurha, Ernestina, Theresia Wariani, and Maria B Tukan. “Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar.” *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 34–42.

